

PENDAMPINGAN PENDIDIKAN POLITIK UNTUK GENERASI MUDA DI KOTA JAMBI

Dori Efendi¹, Nopyandri²

¹Dosen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jambi

²Dosen Fakultas Hukum Universitas Jambi

Email: doriefendi@yahoo.com, nopyandri22@gmail.com

Diterima 21 Agustus 2019/Disetujui 28 Agustus 2019

ABSTRAK

Pendampingan Pendidikan Politik untuk Generasi Muda di Kota Jambi bertujuan untuk memberi pendidikan politik melalui sosialisasi terhadap generasi muda, dengan memberikan materi tentang pentingnya keterlibatan generasi muda dalam politik karena jumlah pemilih dari generasi muda mencapai 40% dari Daftar Pemilih Tetap yaitu 197 Juta pemilih. Selama pendampingan berbagai materi tentang pendidikan politik akan diberikan dengan tujuan akhir membentuk komunitas yang peduli terhadap demokrasi dan menepis sikap apolitis generasi muda terhadap politik. Maka, tujuan dari pendampingan pendidikan politik adalah merubah persepsi pemilih terhadap politik, meningkatkan partisipasi pemilih, terlibat aktif menjadi mitra kritis perangkat pemilu dan terbentuknya generasi muda yang sadar politik. Kegiatan PKM ini dilaksanakan sejak bulan Februari s.d Juli 2019. Adapun metode penyampaian materi sosialisasi, yaitu simulasi, diskusi kelompok, ceramah, alat bantu (visual dan non visual) dan posting materi sosialisasi ke media sosial. Dari hasil kegiatan PKM tentang pendampingan pendidikan politik untuk generasi muda di Kota Jambi disimpulkan bahwa pendidikan politik memberikan pemahaman serta pengetahuan tentang politik bagi generasi muda khususnya generasi muda Kota Jambi. Selain itu, pendidikan politik dapat menghindari generasi muda dari politik kotor yang bersifat negatif, seperti *money politic* dan memotivasi generasi muda untuk sadar serta aktif berpartisipasi dalam kehidupan pembangunan bangsa dan negara.

Kata Kunci: *pendampingan politik, generasi muda, Kota Jambi*

PENDAHULUAN

Pendidikan politik dilandasi oleh UU No. 2 Tahun 2011 tentang Partai Politik pasal 11 huruf a,b,c,d dan e. Partai politik berfungsi sebagai: a) sarana pendidikan politik bagi masyarakat luas agar menjadi warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, b) penciptaan iklim yang kondusif bagi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia untuk kesejahteraan masyarakat, c) penyerap, penghimpun dan penyalur aspirasi politik masyarakat dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan negara, d) partisipasi politik warga negara Indonesia, e) rekrutmen politik dalam proses pengisian jabatan politik melalui mekanisme demokrasi dengan memperhatikan kesetaraan dan keadilan gender. Lalu, pasal 31 ayat 1 tentang Partai Politik melakukan pendidikan politik bagi masyarakat sesuai ruang lingkup tanggung jawabnya dan memperhatikan keadilan dan kesetaraan gender, dengan tujuan: a) meningkatkan kesadaran hak dan kewajiban masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, b) meningkatkan partisipasi politik dan inisiatif masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, c) meningkatkan kemandirian, kedewasaan dan membangun karakter bangsa dalam rangka memelihara persatuan dan kesatuan bangsa.

Undang-undang No. 2 Tahun 2011 dipertegas dengan UU No. 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, menegaskan bahwa pemilu dilaksanakan berdasarkan atas asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil. Sehingga, penyelenggara pemilu harus berdasarkan pada asas sebagaimana dimaksud dan penyelenggaraannya harus memenuhi prinsip mandiri, jujur, adil, berkepastian hukum, tertib, terbuka, proporsional, professional, akuntabel, efektif dan efisien.

Perpustakaan Garuda Jambi aktif melakukan pendidikan politik karena kepeduliannya terhadap partisipasi pemilih yang menunjukkan penurunan. Hal ini terlihat dari empat pemilu nasional yang dilaksanakan pada pemilu 1999 (92%), pemilu 2004 (84%), pemilu 2009 (71%) dan pemilu 2014 (73%). Pada pemilu 2019, pemerintah menargetkan minimal 75% partisipasi pemilih dalam pemilu untuk mewujudkan masyarakat yang partisipasif dan generasi muda yang anti apolitis.

Merujuk dari fenomena politik tahun 2019 yang melibatkan generasi muda sebagai calon legislatif, sikap apolitis dapat ditepis dan akan terjadi peningkatan partisipasi pemilih generasi ini. Selain itu, lahirnya faksi politik antara pemerintah dan oposisi menjadi permasalahan tersendiri yang melahirkan dukungan antarpendukung. Artinya, pemilu 2019 menunjukkan keterbukaan demokrasi yang semakin maju dengan melibatkan pendukung yang aktif dalam kampanye, baik melalui media sosial maupun kampanye lapangan. Bahkan, pemilu 2019 melahirkan fenomena tersendiri, yaitu partisipasi pemilih harus ditingkatkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) dengan berperan aktif mensosialisasikan agenda pemilu ke masyarakat dan generasi muda. Maka, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jambi berperan aktif mensukseskan pemilu 2019 dengan berbagai bentuk kerjasama guna mengambil tanggung jawab dalam mewujudkan kesuksesan pemilu.

TUJUAN DAN LUARAN

Tujuan dilaksanakannya kegiatan PKM melalui pendampingan pendidikan politik untuk generasi muda di Kota Jambi adalah untuk memberikan pendidikan politik melalui sosialisasi terhadap generasi muda. Adapun materi yang disampaikan dalam acara sosialisasi, yaitu: 1) memberikan pendidikan tentang politik melalui diskusi dan praktek; 2) memberikan masukan kepada komunitas yang bergerak dalam politik di Kota Jambi; 3) mengajak kaum milenial sebagai pemilih pemula menjadi *agen of change* untuk perubahan yang lebih baik. Adapun luaran yang dihasilkan dari kegiatan PKM adalah dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto dan akan dipublikasikan pada jurnal pengabdian masyarakat ber-ISSN baik cetak maupun online, serta dipublikasikan pada media elektronik seperti koran baik cetak maupun online.

METODE PELAKSANAAN

Adapun untuk meningkatkan pemahaman masyarakat khususnya pemilih pemula komunitas kepemudaan tentang pendidikan politik, maka dilakukan sosialisasi dengan materi: 1) pentingnya demokrasi, pemilu dan partisipasi; 2) pemahaman tentang teknis tahapan pemilu yang strategis; 3) teknik berkomunikasi publik; dan 4) pengenalan peserta pemilu (pasangan calon presiden dan wakil presiden, partai politik dan DPD). Selanjutnya, metode penyampaian materi sosialisasi, yaitu dengan metode: 1) simulasi, 2) diskusi kelompok/*Forum Group Discussion* (FGD), 3) ceramah, 4) alat bantu (visual dan non visual), dan 5) posting materi sosialisasi ke media sosial.

Setelah mendapatkan materi sosialisasi, diharapkan peserta memperoleh pemahaman dan menjadi mitra penyelenggara yang membantu melakukan sosialisasi dilingkungan masing-masing, yaitu dengan langkah-langkah berikut: a) memetakan varian kelompok sasaran (*mapping*); b) mengidentifikasi kebutuhan varian kelompok sasaran; c) mengidentifikasi materi dan metode sosialisasi yang akan dilakukan; d) menyusun jadwal kegiatan dan berkoordinasi dengan komunitas sadar demokrasi yang lain; dan e) melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal.

WAKTU PELAKSANAAN

Kegiatan PKM melalui pendampingan pendidikan politik untuk generasi muda di Kota Jambi dilaksanakan sejak bulan Februari s.d Juli 2019. Adapun pelaksanaan sosialisasi pendampingan politik untuk generasi muda di Kota Jambi dilaksanakan 2 tahap, yaitu sebelum pemilu dan sesudah

pemilu. Tahap pertama dilaksanakan pada tanggal 13 April 2019 pukul 13.00 Wib. s.d selesai. Sedangkan tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2019. Acara sosialisasi pendampingan kegiatan PKM ini berjalan dengan lancar dan diikuti peserta dengan antusias.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Hasil yang diperoleh dari kegiatan PKM ini adalah: 1) meningkatnya pengetahuan generasi muda terhadap politik dibandingkan sebelum adanya pendampingan pendidikan politik di Kota Jambi; 2) generasi muda khususnya Kota Jambi mengetahui mekanisme dalam pemilu yang diadakan di Kota Jambi; 3) generasi muda dapat bersikap kritis terhadap berita politik, calon legislatif dan pemimpin daerah atau pusat, 4) generasi muda dapat berpartisipasi dalam pileg atau pilkada 2019.

Tahapan Pendampingan Pendidikan Politik

1. Fasilitasi Pendidikan Politik bagi Generasi Muda

Pendampingan pendidikan politik bagi generasi muda di Kota Jambi yang diselenggarakan oleh tim PKM Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jambi yaitu melalui sosialisasi. Sosialisasi pendidikan politik merupakan pembelajaran bagi setiap generasi muda (pemilih pemula) dalam mengikuti kegiatan pemilukada dan sebagainya. Maka, generasi dituntut agar setiap individu memiliki kesadaran penuh dan memberikan hak serta kewajibannya sebagai warga negara dengan ikut berpartisipasi politik yaitu mengikuti pencoblosan pemilihan umum.



Gambar 1. Lokasi PKM, Sekretariat Tunas Indonesia Raya (TIDAR)

2. Sosialisasi Bantuan Politik

Salah satu bentuk pendidikan politik yang disampaikan oleh tim PKM yaitu sosialisasi bantuan politik, yang dihadiri oleh Ketua Tim Pengabdian (Nopyandri, S.H., LL.M) dengan Narasumber Pengamat Politik Provinsi Jambi sekaligus Ka. Prodi Ilmu Politik Fisipol Universitas Jambi (Dr. Pahrudin HM, S.S., M.A) dan Anggota Tim Pengabdian (Dori Efendi, S.IP., M.Soc.Sc., Ph.D) serta dibantu oleh 3 Mahasiswa Fisipol Universitas Jambi.

3. Website dan Media sosial

Perkembangan informasi dan teknologi terus berkembang seiring berjalannya waktu dan membuat segala informasi dapat diakses dengan mudah oleh setiap orang. Perkembangan informasi dan teknologi berpengaruh besar dalam kehidupan masyarakat, bahkan tidak dapat dipungkiri bahwa segala sesuatu dapat diakses secara online oleh masyarakat. Hal ini merupakan bentuk kemajuan teknologi informasi di era globalisasi saat ini. Seiring perkembangan informasi dan teknologi tersebut, maka tim PKM Fisipol Universitas Jambi mencoba untuk memberikan pendidikan politik melalui media sosial seperti facebook, twitter dan instagram. Perkembangan informasi dan teknologi tentunya dapat memberikan kemudahan dalam menyampaikan informasi kepada setiap orang, khususnya generasi muda.

4. Sosialisasi Pemilu

Salah satu bentuk pendidikan politik disampaikan adalah sosialisasi pemilu, yang berkerja sama dengan Komisi Pemilihan Umum Kota Jambi. Adapun sosialisasi pemilu tersebut dihadiri oleh

Komisioner KPU Kota Jambi, organisasi yang bergerak di bawah partai politik seperti Tunas Indonesia Raya (TIDAR), Badan Eksekutif Mahasiswa, Organisasi Pergerakan Mahasiswa dan organisasi masyarakat. Sosialisasi ini bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta khususnya generasi muda agar mengetahui tahapan yang akan dilakukan oleh KPU Kota Jambi maupun Panwas terkait pelaksanaan Pilkada di Kota Jambi. Sekaligus memberikan pemahaman tentang pentingnya pemilu/pilkada bagi masyarakat, terutama pemilih pemula agar dapat memenuhi hak konstitusinya sebagai warga negara.

Kerjasama dengan KPU Kota Jambi adalah bukti atau upaya yang dilakukan oleh tim PKM dalam memberikan pendidikan politik bagi generasi muda dan mensukseskan pilkada/pemilu di Kota Jambi. Sosialisasi ini memberikan pemahaman bagi masyarakat serta generasi muda terkait agenda politik, seperti tujuan diadakannya pemilu, jadwal pelaksanaan pemilu, cara memberikan suara, pemahaman terkait suara sah dan tidak sah. Sosialisasi pemilu bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat secara langsung, agar mengetahui proses pemilu yang sesungguhnya. Adapun konsep yang dilakukan dalam sosialisasi pemilu, yaitu: 1) dengan cara diskusi tatap muka; 2) melalui *website* dan media sosial; dan 3) melalui *event* seperti jalan sehat dan *game*.



Gambar 2. Sosialisasi Pemilu bagi Generasi Muda



Gambar 3. Bersama Komisioner KPU Kota Jambi dan Komisioner Bawaslu Provinsi Jambi

Implementasi Program Pendidikan Politik

Implementasi merupakan turunan dari kebijakan publik, dimana saat implementasi berlangsung maka dapat diketahui secara langsung pula pelaksanaan program pendidikan politik. Implementasi sendiri merupakan proses menuju tujuan kebijakan dengan cara langkah administratif dan politik. Keberhasilan atau kegagalan implementasi dapat dievaluasi dari sudut kemampuannya secara nyata dalam meneruskan atau mengoperasionalkan program yang telah dirancang sebelumnya.

Implementasi merupakan proses yang sangat penting dan vital dalam sebuah kebijakan. Hal ini dikarenakan disitulah seseorang langsung berhadapan dengan penerima kebijakan tersebut, yaitu generasi muda. Generasi muda saat ini memang sangat memerlukan pengetahuan akan pentingnya politik bagi kehidupan nantinya. Pendidikan politik sarana pembentukan karakter bagi generasi muda dan penanaman nilai-nilai pancasila yang sangat penting ditanamkan sejak dini. Namun, dalam prakteknya pendidikan sudah dapat dirasakan sejak dini yaitu pada saat pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang sengaja dirancang untuk sosialisasi politik.

Oleh karena itu, dari implementasi pendidikan politik, ada tiga tujuan dari pendampingan pendidikan politik, yaitu: membentuk kepribadian politik, kesadaran politik dan partisipasi politik. Kepribadian politik adalah sikap individu terhadap permasalahan politik yang akan menentukan tingkat kesadaran politik seseorang, yang terlihat melalui tingkat pendidikan atau pengetahuan individu dalam permasalahan politik sehingga mampu memposisikan diri dari kondisi tersebut dalam sebuah partisipasi positif. Tingkat partisipasi dan kecerdasan publik akan berkorelasi pada kualitas demokrasi dan produk demokrasi, seperti peraturan perundang-undangan yang baik bagi kualitas pelayanan publik.



SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan PKM tentang pendampingan pendidikan politik untuk generasi muda di Kota Jambi disimpulkan bahwa pendidikan politik memberikan pemahaman serta pengetahuan terhadap politik bagi generasi muda khususnya generasi muda Kota Jambi. Selain itu, pendidikan politik dapat menghindari generasi muda dari politik kotor yang bersifat negatif, seperti *money politic* dan memotivasi generasi muda untuk sadar serta aktif berpartisipasi dalam kehidupan pembangunan bangsa dan negara. Adapun saran yang disampaikan setelah terlaksananya kegiatan PKM ini yaitu hendaknya pihak yang berkaitan dengan politik seperti KPU dan Bawaslu Kota Jambi dapat meningkatkan lagi sosialisasi pendidikan politik khususnya bagi generasi muda di Kota Jambi serta aktif mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan politik.

REFERENSI

- Berger, Peter L. 1976. *Pyramids of Sacrifice: Political Ethics and Social Change*. New York: Anchor Books.
- Budiardjo, Miriam., ed. 1982. *Partisipasi dan Partai Politik*. Jakarta: Gramedia.
- Fatah, Eep Saefullah. 1994. *Masalah dan Prospek Demokrasi di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Habermas, J. 2007. *Ruang Publik Sebuah Kajian tentang Kategori Masyarakat Borjuis*. Penerjemah Yudi Santoso. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Huntington, S. P., Nelson, J.N. 1994. *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*. Penerjemah Sahat Simamora. Jakarta: Rineka Cipta.
- KPU RI. 2016. *Partisipasi Pemilih pada Pemilu 2014*. KPU: Jakarta.
- Mas'oe'd, M. 2003. *Politik, Birokrasi dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ricklefs, M.C. 2008. *a History of Modern Indonesia Since, 1200-2008*. Edisi ke-5. Basingtoke: Palgrave.